

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep etika produksi dalam ekonomi Islam menurut Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad Nejatullah Siddiqi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep etika produksi yang menurut Yusuf al-Qardhawi yaitu: Menjaga sumber daya alam dari polusi dan kerusakan, memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak berlebihan, memproduksi barang yang memberikan manfaat dan tidak membahayakan, tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, membayar upah yang sesuai dan bersegera, keadilan dalam kerjasama. Sedangkan konsep etika produksi yang menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi yaitu: Memperhatikan kepentingan masyarakat dengan memproduksi dan pemberlakuan harga rendah pada barang-barang pokok, tidak mengejar keuntungan maksimum semata, barang haram tidak diproduksi dan tidak berlebihan, mengurangi produksi barang mewah, meningkatkan produksi barang pokok dan penting, larangan eksploitasi tenaga kerja, keadilan dalam kerjasama.
2. Perbedaan konsep etika produksi menurut Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad Nejatullah Siddiqi terletak pada pendekatan pemikiran yang digunakan sehingga berakibat pada perbedaan corak dan warna dalam penjelasannya pada setiap aksioma etika yang diungkapkan. Secara umum

aksioma etika yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut cenderung memiliki kesamaan yaitu: memproduksi pada lingkaran yang halal dan tidak berlebihan, tidak mengejar keuntungan semata, memproduksi untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, bekerjasama dengan prinsip keadilan, larangan terhadap eksploitasi tenaga kerja dan adanya jaminan kesejahteraan bagi setiap pekerja.

Secara substansi praktik etika produksi yang ada di Indonesia telah sesuai dengan konsep etika produksi menurut Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad Nejatullah Siddiqi.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Setelah penulis meneliti dan membahas pemikiran Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad Nejatullah Siddiqi tentang konsep etika produksi, penulis ingin memberikan saran kepada setiap produsen, pelaku produksi, seluruh individu dan masyarakat baik dalam instansi pemerintah maupun swasta untuk menjadikan pendapat kedua tokoh tersebut sebagai acuan dalam menjalankan aktivitas produksinya
2. Bagi para cendekiawan muslim hendaknya dapat meneliti lebih lanjut pendapat-pendapat lain dari Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad Nejatullah Siddiqi agar dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, ketentuan pendapat tentang teori-teori masa kini.

3. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan sangat jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran dan juga kritik selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.